

Peran Sektor Perikanan dalam Perekonomian di Jawa Timur : Analisis *INPUT-OUTPUT*

Setyawan Iqbal , Teguh Hadi Priyono, Sebastiana Viphindarti
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: setyawaniqbal1@gmail.com

Abstrak

sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan dan budidaya ikan. sehingga usaha perikanan merupakan atau membudidayakan ikan, Tujuan penelitian Menganalisis peran sektor perikanan, keterkaitan sektor perikanan dengan sektor-sektor lainnya, tingkat pemanfaatan output dan tingkat upah tenaga kerja pada sektor perikanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber datanya yaitu data sekunder dan data input-output tahun 2010. Metode penelitian ini menggunakan alat analisis Input-Output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran sektor perikanan pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan terus menerus secara signifikan, keterkaitan langsung maka tambahan output akan didistribusikan kepada sektor yang menggunakan input dari sektor perikanan dan keterkaitan tidak langsung dalam sektor perikanan setiap kenaikan satu unit output sektor perikanan, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan kepada sektor yang menggunakan input dari sektor perikanan, sehingga mendorong peningkatan proses produksi sektor. Angka pengganda output sektor perikanan relatif kecil maka perubahan permintaan akhir pada sektor perikanan pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap pembentukan output Angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor perikanan relatif kecil maka balas jasa atau upah tenaga kerja pada sektor perikanan masih rendah. Saran yaitu perlunya pembenahan dalam pertanian produk perikanan agar dapat memberikan kontribusi, tingginya angka impor produk perikanan dan perolehan pakan sehingga berdampak pada harga yang lebih tinggi

Kata Kunci : Sektor, Analisis *Input-Output*

Abstract

fishery resources can be exploited by fishing and fish farming. so fishing effort are equal to cultivate fish. This research aims is to analyze the role of the fisheries sector, the fisheries sector linkages with other sectors, the level of utilization of output and the level of labor costs in the fisheries sector. The data used in this research is quantitative and the data sources are secondary data and the data input-output 2010. This research method uses Input-Output analysis. The results showed that the role of the fisheries sector in the last 5 years showed a continuous rise significantly, linkages directly so additional output will be distributed to sectors which use input from fishery sector and linkage indirectly in the fisheries sector each increase of one unit of output of the fisheries sector, the additional output will be distributed to the sectors that use inputs from the fisheries sector, so it will encourage increased production sectors. Multiplier output of the fishing sector is relatively small, so the changes of final demand to the fisheries sector is not very significant on the formation of the output multiplier household income is relatively small, so fishery sector remuneration or wage employment in the fisheries sector is still low. Suggestions from this research is the need for improvements in agricultural fishery products in order to contribute, the high number of imports of fishery products and the acquisition of the feed impact on higher prices

Keywords : Sector , *Input - Output Analysis*

Pendahuluan

Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi adalah, selain upaya menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya juga berupaya menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 1997).

Mencermati pembangunan Jawa Timur selama ini sangatlah ironis karena secara empiris, dengan potensi yang besar, pembangunan sektor perikanan kurang mendapatkan perhatian dan selalu diposisikan sebagai pinggiran. Hal ini karena, selama ini strategi pembangunan yang berbasis sumber daya alam lebih mengutamakan kepada sektor pertanian dan pertambangan. Selain itu penekanan pembangunan sektor perikanan selama ini lebih bersifat eksploitasi sumber daya sehingga mengakibatkan penurunan kualitas ekosistem lingkungan dan tidak memperhatikan nilai tambah ekonomis yang dapat diperoleh

dari sektor tersebut. Kesuksesan provinsi lain dalam pengembangan sektor perikanan seharusnya dapat menjadi pembelajaran. Pada Negara tersebut, sektor perikanan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar.

Melihat potensi dan kesuksesan negara lain, pembangunan sektor perikanan harusnya dapat menjadikan Jawa Timur menjadi provinsi yang lebih baik dari pada keadaan sekarang. Adanya kesalahan orientasi pembangunan dan pengelolaan sumber daya menyebabkan Jawa Timur belum dapat mengoptimalkan manfaat dari potensi sumber daya yang ada. Munculnya kesadaran untuk menjadikan pembangunan berbasis sumberdaya kelautan dan perikanan sebagai motor penggerak pembangunan nasional, sebagaimana terimplementasi pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, sudah merupakan suatu hal yang tepat.

Penelitian ini mencoba menggambarkan pola perubahan sektoral dalam perekonomian dan bagaimana sebaiknya arah kebijakan strategi pembangunan yang paling menguntungkan berdasarkan analisis pola perubahan tersebut. Namun sebelum sampai ke analisis dan pembahasan tersebut, perlu dipahami lebih dahulu alat analisis yang akan dipakai, yaitu metode Input-Output.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Timur
2. Menganalisis keterkaitan sektor perikanan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur
3. Menganalisis tingkat pemanfaatan output dan tingkat upah tenaga kerja pada sektor perikanan Jawa Timur.

Hasil Penelitian

Peran Sektor Perikanan

Kontribusi sektor perikanan pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan terus menerus secara signifikan. Pada tahun 2010, Sektor perikanan menyumbang 2.078% dari total PDRB Jawa Timur yaitu sebesar Rp. 20.592,5 miliar. , pada tahun 2014 peningkatan sektor perikanan tidak sebesar tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 1.820.7 miliar rupiah. Namun, hal ini tetap meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 2.274% naik 0.019% dari tahun sebelumnya. Tren positif dari sektor perikanan ini menunjukkan kontribusi sektor perikanan dari tahun ketahun semakin memberikan dampak yang semakin baik pada perekonomian provinsi Jawa Timur.

Keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor perikanan

Sektor dengan Keterkaitan output langsung ke depan total sektor perikanan sebesar 0.0626. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit output sektor perikanan, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan sebagai input ke sektor lainnya dan sektor perikanan itu sendiri, sehingga akan menaikkan output sektor-sektor tersebut secara langsung sebesar 0.0626 satuan.

Keterkaitan output ke belakang total sektor perikanan sebesar 0.1515. Hal ini menginterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit output sektor perikanan, akan membutuhkan peningkatan penggunaan input dari sektor lain maupun dari sektor perikanan sendiri secara langsung sebesar 0.1515 rupiah.

Analisis Dampak Pengganda Output

Angka pengganda output sektor perikanan relatif kecil yaitu sebesar 1,3332. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada permintaan akhir sektor perikanan sebesar satu unit rupiah maka akan mengakibatkan peningkatan output total sektor-sektor dalam perekonomian sebesar 1,3332 rupiah. Rendahnya angka pengganda output sektor perikanan ini menunjukkan bahwa perubahan permintaan akhir pada sektor perikanan pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap pembentukan output sektor-sektor dalam perekonomian, atau dengan kata lain bahwa dari sisi penciptaan output kemampuan sektor perikanan dalam perekonomian rendah.

Analisis Dampak Pengganda Pendapatan

Angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor perikanan relatif kecil yaitu sebesar 0.2095. Angka ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor perikanan sebesar satu unit rupiah, akan meningkatkan pendapatan rumah tangga total atau peningkatan pembayaran atas balas jasa pemakaian tenaga kerja berupa upah atau gaji total sebesar 0.2095 rupiah dalam perekonomian.

Pembahasan

Kontribusi sektor perikanan pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan terus menerus secara signifikan. Pada tahun 2010, Sektor perikanan menyumbang 2.078% dari total PDRB Jawa Timur yaitu sebesar Rp. 20.592,5 miliar. Terakhir, pada tahun 2014 peningkatan sektor perikanan tidak sebesar tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 1.820.7 miliar rupiah. Namun, hal ini tetap meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 2.274% naik 0.019% dari tahun sebelumnya. Tren positif dari sektor perikanan ini menunjukkan kontribusi sektor perikanan dari tahun ketahun semakin memberikan dampak yang semakin baik pada perekonomian provinsi Jawa Timur.

Keterkaitan output langsung ke depan total sektor perikanan sebesar 0.0626. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit output sektor perikanan, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan sebagai input ke sektor lainnya dan sektor perikanan itu sendiri, sehingga akan menaikkan output sektor-sektor tersebut secara langsung sebesar 0.0626 rupiah

Keterkaitan output ke belakang total sektor perikanan sebesar 0.1515. Hal ini menginterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit output sektor perikanan, akan membutuhkan peningkatan penggunaan input dari sektor lain maupun dari sektor perikanan sendiri secara langsung sebesar 0.1515 rupiah. Dengan itu lain, kenaikan satu unit

output sektor perikanan, akan mengakibatkan tambahan penggunaan input pada sektor perikanan. Tambahan input tersebut menyebabkan harus adanya tambahan output dari sektor yang akan digunakan sebagai input oleh sektor perikanan.

Rendahnya angka pengganda output ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pemanfaatan output dari sektor perikanan yang erat kaitannya dengan masih sedikitnya output dari sektor perikanan yang melalui proses pengolahan. Keadaan ini tergambar dari kecilnya permintaan antara pada sektor perikanan dan tingginya permintaan akhir pada konsumsi rumah tangga yang menunjukkan bahwa output dari sektor perikanan lebih banyak dipasarkan atau dikonsumsi secara langsung.

Rendahnya nilai angka pengganda pendapatan rumah tangga di sektor perikanan ini menunjukkan bahwa balas jasa atau upah tenaga kerja pada sektor perikanan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kondisi kualitas sumber daya manusia pada sektor perikanan yang terkait dengan tingkat pendidikan, pendayagunaan, produktivitas, daya saing, dan budaya etos kerja yang rendah, serta rendahnya tingkat teknologi yang digunakan sehingga mengakibatkan rendahnya efisiensi proses produksi.

Kesimpulan

1. Peran sektor perikanan dalam perekonomian Jawa Timur pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan terus menerus secara signifikan. Pada tahun 2010, Sektor perikanan menyumbangkan 2.078% dari total PDRB Jawa Timur yaitu sebesar Rp. 20.592,5 miliar. Di tahun berikutnya, sektor perikanan mengalami peningkatan secara PDRB namun mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur. Kenaikan PDRB sebesar Rp. 1.254,8 miliar dari tahun sebelumnya hanya menyumbang 2.072% dari total PDRB Jawa Timur, Tren positif dari sektor perikanan ini menunjukkan kontribusi sektor perikanan dari tahun ketahun semakin memberikan dampak yang semakin baik pada perekonomian provinsi Jawa Timur.

2. Sektor dengan Keterkaitan output langsung ke depan total sektor perikanan sebesar 0.0626. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit output sektor perikanan, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan kepada sektor yang menggunakan input dari sektor perikanan, sehingga mendorong peningkatan proses produksi sektor tersebut karena adanya input yang lebih banyak. Peningkatan output dari sektor yang menggunakan input dari sektor perikanan tersebut akan lebih lanjut didistribusikan ke sektor-sektor lain sehingga akan mengakibatkan tambahan output pada perekonomian secara total sebesar 0.0626 satuan.

Keterkaitan output ke belakang total sektor perikanan sebesar 0.1515. Maka kenaikan satu unit output sektor perikanan, akan mengakibatkan tambahan penggunaan input pada sektor perikanan. Tambahan input tersebut menyebabkan harus adanya tambahan output dari sektor yang akan digunakan sebagai input oleh sektor perikanan. Peningkatan penggunaan input tersebut merupakan

peningkatan output sektor lain, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan tambahan output pada perekonomian secara total sebesar 0.1515 satuan.

3. Angka pengganda output sektor perikanan relatif kecil yaitu sebesar 1,3332. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada permintaan akhir sektor perikanan sebesar satu unit rupiah maka akan mengakibatkan peningkatan output total sektor-sektor dalam perekonomian sebesar 1,3332 satuan. Rendahnya angka pengganda output sektor perikanan ini menunjukkan bahwa perubahan permintaan akhir pada sektor perikanan pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap pembentukan output sektor-sektor dalam perekonomian, atau dengan kata lain bahwa dari sisi penciptaan output kemampuan sektor perikanan dalam perekonomian rendah. Keadaan ini tergambar dari kecilnya permintaan antara pada sektor perikanan dan tingginya permintaan akhir pada konsumsi rumah tangga yang menunjukkan bahwa output dari sektor perikanan lebih banyak dipasarkan atau dikonsumsi secara langsung.

Angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor perikanan relatif kecil yaitu sebesar 0.2095. Angka ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor perikanan sebesar satu unit rupiah, akan meningkatkan pendapatan rumah tangga total atau peningkatan pembayaran atas balas jasa pemakaian tenaga kerja berupa upah atau gaji total sebesar 0.2095 satuan dalam perekonomian. Rendahnya kondisi kualitas sumber daya manusia pada sektor perikanan yang terkait dengan tingkat pendidikan, pendayagunaan, produktivitas, daya saing, dan budaya etos kerja yang rendah, serta rendahnya tingkat teknologi yang digunakan sehingga mengakibatkan rendahnya efisiensi proses produksi.

Saran

1. Peran keterkaitan sektor perikanan memiliki kendala hambatan dalam proses produksi, pemasaran dan pesaing baik dari luar negeri maupun provinsi lain sehingga perlu adanya perbaikan terhadap kualitas produk agar memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi, sehingga tingkat penggunaan output sektor perikanan sebagai input yang dapat meningkat.

2. Hambatan dalam keterkaitan produksi sektor perikanan adalah tingginya angka impor produk perikanan dan perolehan pakan sehingga berdampak pada harga yang lebih tinggi, kedua penggunaan output dari perikanan impor bukan dari sektor lokal sehingga terjadi penurunan permintaan akhir terhadap output perikanan lokal disini peran pemerintah sangatlah penting bagaimana membenahi sistem proteksi produk lokal dan upaya pengembangan.

3. Berdasarkan atas kondisi tersebut perlunya pembenahan dalam pertanian produk perikanan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan mulai berorientasi menggunakan produk lokal dan pengembangannya.

Daftar Pustaka/Rujukan

Badan Pusat Statistik.2009. Statistik Indonesia tahun 2009. BPS. Jakarta-Indonesia 2005. Tabel Input-Output Indonesia Tahun 2005. Jilid II. BPS. Jakarta-Indonesia

KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. 2010. Program peningkatan produksi budidaya tahun 2010-2014. Di dalam : Forum Akselerasi Pembangunan Perikanan Budidaya 2010, Batam 25-28 Januari 2010. Todaro, Michael P. 1997. Economic Deceploment in the Third Word (6 th ed). London : Addison Wesley Longman.

KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. 2010. Program peningkatan produksi budidaya tahun 2010-2014. Di dalam : Forum Akselerasi Pembangunan Perikanan Budidaya 2010, Batam 25-28 Januari 2010.

